

**NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SEPORSI MIE AYAM SEBELUM
MATI KARYA BRIAN KHRISNA (FILSAFAT PROF. DR.
NOTONEGORO)**

Tiara Mulidiya¹, Maizar Karim², Dimas Anugrah Adiyadmo³

Universitas Jambi

tiaraamldy04@gmail.com, dimasaa@unja.ac.id,

maizar.karim@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the social values contained in the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati by Brian Khrisna based on the philosophy of values of Prof. Dr. Notonegoro. This study uses a qualitative descriptive approach. The research data are in the form of quotations of sentences, paragraphs, and dialogues contained in the novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati by Brian Khrisna published by PT Gramedia Widiasarana Indonesia in 2025. Data collection techniques are carried out through reading, listening, and taking notes, while data analysis is carried out by identifying, classifying, and interpreting the social values found in the novel. The validity of the data is tested through expert triangulation. The results of the study show that this novel contains three types of social values according to Notonegoro, namely material values, vital values, and spiritual values. Material values are found in 27 quotations related to the fulfillment of human physical needs. Vital values are found in 45 quotations related to the means or tools that support human activities. Meanwhile, spiritual values were the most dominant, with 157 quotations, consisting of truth (35), beauty (32), moral values (71), and religious values (19). This finding indicates that the novel not only depicts realistic social life but also emphasizes moral and spiritual values that can serve as reflections for readers in understanding the meaning of life.

Keywords: social values, novel, Notonegoro's philosophy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan filsafat nilai Prof. Dr. Notonegoro. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian berupa kutipan kalimat, paragraf, dan dialog yang terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna yang diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, simak, dan catat, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial yang ditemukan dalam novel. Keabsahan data diuji melalui triangulasi ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel ini mengandung tiga jenis nilai sosial menurut Notonegoro, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material ditemukan sebanyak 27 kutipan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan jasmani manusia. Nilai vital ditemukan sebanyak 45 kutipan yang berhubungan dengan sarana atau alat yang mendukung aktivitas manusia. Sementara itu, nilai kerohanian menjadi nilai yang paling dominan dengan 157 kutipan yang terdiri atas nilai kebenaran (35), nilai keindahan

(32), nilai moral (71), dan nilai religius (19). Temuan ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya menggambarkan kehidupan sosial secara nyata, tetapi juga menekankan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat menjadi refleksi bagi pembaca dalam memahami makna kehidupan.

Kata Kunci: nilai sosial, novel, filsafat Notonegoro.

A. Pendahuluan

Sastra merupakan bentuk ungkapan kreatif manusia yang lahir dari pengalaman emosi, gagasan, serta refleksi terhadap kehidupan. Sastra tidak hanya menghadirkan keindahan bahasa, tetapi juga mengandung pesan-pesan yang bermakna bagi pembaca. Melalui karya sastra, pengarang dapat menyampaikan pandangan, kritik sosial, serta berbagai persoalan kehidupan manusia secara estetis. Menurut Damono (2006), sastra merupakan segala bentuk tulisan yang lahir dari imajinasi manusia dan tidak dapat secara langsung disejajarkan dengan realitas faktual. Dengan demikian, karya sastra menjadi media penting dalam mempresentasikan dinamika kehidupan manusia melalui sudut pandang kreatif pengarang.

Di antara berbagai bentuk karya sastra, novel merupakan genre yang memiliki cakupan cerita panjang serta alur yang lebih luas. Novel mampu menggambarkan kehidupan manusia secara lebih rinci melalui

pengembangan tokoh, konflik, serta latar cerita. Nurgiyantoro (2015: 11-12) mengungkapkan bahwa novel ialah jenis cerita yang memiliki cakupan panjang dan terdiri atas rangkaian peristiwa yang kompleks. Novel tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi refleksi kehidupan sosial, budaya, dan psikologis manusia. Oleh sebab itu, novel sering dijadikan objek kajian ilmiah karena kemampuannya menghadirkan realitas kehidupan dalam bentuk naratif.

Dalam sebuah karya sastra, terdapat berbagai nilai yang bisa dijadikan teladan oleh pembacanya, salah satunya adalah nilai sosial. Nilai sosial mencerminkan sikap atau prinsip yang diyakini sebagai sesuatu yang benar dan dijadikan acuan dalam bertingkah laku agar tercipta masyarakat yang selaras dan harmonis. Nilai-nilai sosial dalam sebuah novel dapat dihadirkan oleh pengarang melalui tindakan tokoh maupun melalui penuturan langsung dari narator atau pengarang itu sendiri (Hutabarat, Rafli,

& Rohman, 2019).

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menceritakan kisah seorang pria bernama Ale, berusia 37 tahun, yang oleh psikiater dinyatakan mengalami depresi dan telah merencanakan bunuh diri. Sebelum melaksanakan keputusan tragis tersebut, ia memiliki satu keinginan terakhir yang ingin dipenuhi atas keputusannya sendiri, yakni menikmati seporsi mie ayam yang memiliki makna khusus baginya. Novel ini mengangkat isu kesehatan mental, penerimaan diri, dan pentingnya menemukan alasan-alasan kecil agar bisa bertahan hidup, bahkan dari hal kecil seperti semangkuk mie ayam.

Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna dipilih sebagai objek penelitian karena mengangkat isu kesehatan mental, depresi, serta pencarian makna hidup yang relevan dengan realitas sosial masa kini. Novel ini menggambarkan perjalanan psikologis tokoh utama yang sarat dengan konflik batin dan sosial. Selain itu, popularitas novel ini menunjukkan adanya daya tarik kuat terhadap pembaca karena telah berhasil menjadi salah satu novel mega best seller dan viral pada Maret

2025. Hal ini dapat dilihat pada akun penerbit resmi di Instagram [grasindo.id](https://www.instagram.com/grasindo.id). Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna ini sudah dicetak sebanyak 58 kali sejak terbit, menandakan popularitas novel yang tinggi dibanding karyanya yang lain dengan lebih dari 100.000 eksemplar terjual. Sehingga menjadikan novel ini telah dibaca lebih dari 100.000 pembaca di Indonesia dan Malaysia.

Konsep nilai sosial pada penelitian ini diambil dari nilai-nilai sosial menurut Notonegoro (1974). Beliau membedakan nilai sosial menjadi tiga, yaitu nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material berkaitan dengan sesuatu yang bermanfaat sebagai pemenuhan kebutuhan jasmani manusia. Nilai vital berkaitan dengan segala sesuatu yang berguna sebagai alat atau sarana dalam melakukan aktivitas manusia. Sementara itu, nilai kerohanian berkaitan dengan kebutuhan batin manusia. Nilai kerohanian pula dibedakan menjadi empat macam, diantaranya: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Moleong (2014:6)

menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penafsiran dan pemaknaan data berupa kata-kata, kalimat, dialog, dan narasi yang terdapat dalam teks sastra. Pendekatan struktural digunakan untuk menelaah unsur intrinsik karya sastra, khususnya tema, alur, penokohan, dan amanat, guna memahami keterkaitan antarunsur yang membentuk keseluruhan makna cerita. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menganalisis bagaimana struktur cerita berperan dalam menyampaikan nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna.

Data penelitian berupa kutipan kalimat, paragraf, dan dialog dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Sumber data penelitian adalah novel yang diterbitkan oleh PT Gramedia Widiasarana Indonesia tahun 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca, simak, dan catat. yaitu dengan membaca secara cermat keseluruhan isi novel, menyimak bagian-bagian yang berkaitan dengan fokus penelitian, kemudian mencatat

kutipan-kutipan yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menafsirkan nilai-nilai sosial yang ditemukan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi ahli dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai validator akademik. Tahap akhir dilakukan dengan merumuskan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, telah ditemukan data mengenai macam-macam nilai sosial dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna berdasarkan filsafat Prof. Dr. Notonegoro. Setiap temuan dianalisis secara mendalam untuk menjelaskan makna nilai sosial dalam membangun keseluruhan cerita. Dengan demikian, bagian ini tidak hanya memaparkan hasil identifikasi data. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nilai material

Nilai material merupakan sesuatu yang berguna bagi jasmani manusia, biasanya dimanfaatkan secara nyata oleh manusia. Nilai ini terdapat dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna. Nilai material

terdapat dalam kutipan berikut:

“Murad mengangkat tangan yang disambut tukang bubur datang membawa seporsi bubur ayam yang diserahkan kepadaku.”(hlm 70)

Kutipan di atas menunjukkan hubungan sosiologi individu dengan individu yang ditunjukkan melalui suatu bentuk kepedulian kepada orang lain. Membawa seporsi bubur ayam: tindakan ini tentunya berkaitan dengan penyediaan makanan sebagai kebutuhan hidup yang dimanfaatkan secara nyata oleh manusia. Bubur ayam dalam kutipan di atas termasuk dalam kebutuhan pangan manusia, sehingga kutipan tersebut termasuk dalam kategori nilai material sebagai kebutuhan jasmani tokoh.

2. Nilai vital

Nilai vital adalah nilai yang berkaitan dengan segala sesuatu yang bermanfaat dalam aktivitas atau kegiatan manusia. Nilai ini ada dalam kutipan berikut:

“Di dalam kereta yang sedang berjalan, matak nanar menatap ke luar jendela.” (hlm 15)

Nilai vital kutipan di atas terletak pada kata “kereta”. Kereta merupakan sarana transportasi darat yang bergerak di atas lintasan berupa rel besi. Makna kutipan tersebut bagi tokoh dalam novel adalah “kereta”

sebagai alat transportasi yang digunakan sang tokoh dari tempat kerja ke rumahnya. “Kereta” masuk dalam kategori kendaraan yang berfungsi membantu manusia menuju ke tempat yang cukup jauh untuk menghemat waktu, sehingga kutipan tersebut termasuk dalam nilai vital sebagai alat bantu aktivitas sang tokoh utama.

3. Nilai kerohanian

Notonegoro membagi lagi nilai kerohanian menjadi empat macam, di antaranya: nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius.

a) Nilai kebenaran

Nilai kebenaran adalah salah satu dari empat nilai kerohanian yang dikemukakan oleh Notonegoro. Nilai kebenaran adalah nilai yang lahir dari unsur akal manusia, berikut ini kutipan nilai kerohanian kebenaran:

“Saup-saup azan subuh sudah terdengar dari suaru. Tandanya, sebentar lagi fajar akan mulai menyingsing dan kota ini akan memasuki babak baru kembali.” (hlm 129)

Nilai kerohanian (kebenaran) pada kutipan di atas merujuk pada suasana azan subuh yang menandakan bahwa sebentar lagi fajar akan mulai menyingsing. suara azan subuh diakui secara logis sebagai penanda waktu

fajar. Pernyataan ini mengandung kebenaran karena selaras dengan kenyataan objektif bahwa pergantian waktu dari gelap ke terang membawa perubahan pada aktivitas kota.

b). Nilai keindahan

Nilai keindahan adalah nilai yang dirasakan lewat perasaan manusia (nilai estetika). Keindahan dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, baik dalam karya seni, alam, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keindahan dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati terdapat dalam kutipan berikut:

“Hari sudah kelam baja. Mengubah warna langit Jakarta menjadi merah tembaga.” (hlm 169)

Nilai kerohanian (keindahan) pada kutipan di atas terletak pada penggunaan unsur perasaan manusia dalam menangkap pesona visual alam. Kata "kelam baja" dan "merah tembaga" bukan sekadar deskripsi warna, melainkan bentuk ekspresi yang menyentuh batin untuk merasakan suasana transisi waktu yang dramatis di sebuah kota. Sehingga kutipan tersebut memberikan kepuasan rohani melalui imajinasi estetik yang dihasilkan oleh sebuah diksi.

b) Nilai moral

Nilai kerohanian moral adalah nilai

yang muncul dari adanya tindakan atau kehendak. Nilai ini merujuk kepada kebaikan maupun keburukan bersumber dari kehendak atau kemauan. Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna ini banyak sekali mengandung nilai moral, berikut ini kutipannya:

“Anak perempuan Pak Uju izin pergi mengaji di surai terdekat. Ia bahkan ikut menyalami tanganku dan menempelkan ke dahinya seperti seorang anak kecil yang menaruh hormat pada orangtua.” (hlm 169)

Pada kutipan di atas menjelaskan sikap berbakti dari anak perempuan Pak Uju dengan menyalami tangan sang tokoh utama. Tindakan "menyalami tangan" dan "menempelkan ke dahi" merupakan perwujudan dari nilai moral berupa penghormatan dan tata krama seorang anak terhadap orang yang lebih tua. nilai ini terpenuhi ketika seseorang secara sadar melakukan perbuatan yang dianggap luhur dan benar secara sosial, sehingga menciptakan keharmonisan hubungan antarmanusia melalui perilaku yang berbudi pekerti.

c) nilai religius

nilai kerohanian religius adalah nilai yang bersumber dari kepercayaan yang dianut oleh manusia. Berikut ini kutipan dari nilai religius:

“Itu dinamakan jalan Tuhan. Bung.

Kalau ditakar dengan logika, rasanya semua ini mustahil. Tapi matematika Tuhan itu tidak pernah bisa dijelaskan oleh otak manusia.” (hlm 204)

Kutipan di atas mengandung nilai religius, terdapat pada kata "jalan Tuhan" dan "matematika Tuhan" menunjukkan pengakuan bahwa ada kebenaran tertinggi yang melampaui logika dan rasio manusia. Hal ini merupakan nilai kerohanian karena makna kutipan menghubungkan batin manusia dengan Sang Pencipta, di mana kepasrahan dan keimanan menjadi tolok ukur utama dalam memaknai peristiwa yang dianggap mustahil oleh akal pikiran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti akan menjelaskan dan membahas hasil analisis data untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang temuan penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna menyajikan berbagai nilai-nilai sosial berdasarkan kajian teori Prof. Dr. Notonegoro melalui kutipan-kutipan yang ada dalam novel. Hasil penelitian ditemukan:

1. Nilai sosial material

Nilai material merupakan segala sesuatu yang berguna bagi jasmani atau kebutuhan manusia. Nilai ini

biasanya dimanfaatkan secara nyata oleh manusia sebagai sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Misalnya, uang adalah salah satu nilai material. Novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna terdapat 27 kutipan yang mengandung nilai material.

2. Nilai sosial vital

Nilai vital adalah nilai yang berkaitan dengan segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan atau aktivitas. Dalam hal ini bukan sekadar benda seperti nilai material, tetapi sarana atau alat yang membuat manusia dapat menjalani kehidupannya dengan lebih baik. Novel ini terdapat 45 kutipan yang mengandung nilai vital.

3. Nilai kerohanian

Nilai kerohanian merupakan segala sesuatu yang sangat berguna bagi batin atau rohani manusia. Nilai ini bersifat lebih mendalam karena tidak dapat diukur dengan sesuatu, melainkan dirasakan melalui hati dan pikiran. Novel ini terdapat 157 kutipan nilai kerohanian, yaitu: 35 data nilai kebenaran, 32 data nilai keindahan, 71 data nilai moral, dan 19 data nilai religius.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna berdasarkan filsafat Prof. Dr. Notonegoro, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung berbagai nilai sosial yang merepresentasikan kehidupan manusia secara material, fungsional, dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sosial yang ditemukan meliputi nilai material, nilai vital, dan nilai kerohanian. Nilai material tercermin melalui berbagai kebutuhan jasmani tokoh yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Nilai vital terlihat dari berbagai sarana atau alat yang mendukung aktivitas tokoh dalam menjalani kehidupan. Sementara itu, nilai kerohanian menjadi nilai yang paling dominan dalam novel ini, yang mencakup nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral, dan nilai religius. Dominasi nilai kerohanian menunjukkan bahwa novel ini tidak hanya menggambarkan kehidupan sosial secara langsung, tetapi juga menekankan pada makna kehidupan, sikap moral, serta hubungan manusia dengan Tuhan.

Dengan demikian, novel Seporsi

Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna mengandung pesan sosial dan kemanusiaan yang kuat serta dapat menjadi refleksi bagi pembaca dalam memahami nilai-nilai kehidupan di tengah realitas sosial.

E. SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk lebih memahami nilai-nilai sosial yang terkandung dalam karya sastra, khususnya novel, sehingga pembaca tidak hanya menikmati cerita sebagai hiburan, tetapi juga mampu mengambil pesan moral dan nilai kehidupan yang terdapat di dalamnya. Bagi pendidik dan mahasiswa di bidang sastra atau pendidikan bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan kajian dalam memahami nilai sosial yang terdapat dalam karya sastra serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan atau teori lain yang lebih mendalam agar dapat memberikan perspektif yang lebih luas terhadap novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati karya Brian Khrisna.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, S., Umayana, N. M., & Suciati, S. (2025). Patologi Sosial dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati Karya Brian Khrisna: Pendekatan Sosiologi Sastra. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i4.7176>
- Adiyadmo, D. A. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Naskah Drama Jangan Menangis Indonesia Karya Putu Wijaya. *Prosiding ACOLISM II*. Sumedang.
- Damono, S. D. (2002). Pedoman penelitiansosiologi sastra. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*.
- Fatmawati, N., Sutardi, S., & Sukowati, I. (2025). Nilai Sosial dalam Novel Bidadari-Bidadari Surga Karya Tere Liye (Perspektif Filsafat Prof. Dr. Notonegoro). *LISTRA: JURNAL LINGUISTIK DAN SASTRA TERAPAN*.
- Husna, R., Harliyana, I., & Pratiwi, R. A. (2023). Analisis Nilai Sosial Dalam Novel Selembar Itu Berarti Karya Suryaman Amipriono. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
<https://doi.org/10.29103/jk.v4i1.11417>
- Mukaromah, L., & Anggraini, N. (2026). Aspek Struktural Dan Konflik Kejiwaan Tokoh Dalam Novel Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 3(06), 1013-1024.
- Notonegoro, 1975. Pancasila Secara Ilmiah Populer. Jakarta: Pancuran Tujuh
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Press
- Rachman, M. (2015). 5 Pendekatan Penelitian. *Magnum Pustaka*.
- Sari, F. P., & Adiyadmo, D. A. (2025). Nilai-Nilai Sosial Kasih Sayang Dalam Novel Menunggu Beduk Berbunyi Karya Hamka. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Duta Wacana University Press
- Sugiyarti. (2021). Analisis Nilai-Nilai Sosial dalam Novel Imperfect Karya Meira Anastasia. (Skripsi,

- | | |
|-------------------------------------|--|
| Universitas Jambi). | pendekatan struktural. Bumi |
| Sugiyono. (2013). Metode Penelitian | Aksara |
| Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. | Yusanto, Y. (2020). Ragam |
| Bandung: Alfabeta | Pendekatan Pendekatan |
| Supardan, H. D. (2024). Pengantar | Penelitian Kualitatif. <i>Journal Of</i> |
| ilmu sosial: Sebuah kajian | <i>Scientific Communication</i> (jsc). |